

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan (Dimiyati, 1996:6). Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang (Hamalik, 2003:3).

Tujuan Pendidikan nasional adalah mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia sendiri secara optimal disertai dengan hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensinya. Sebagai perwujudan pencapaian tujuan tersebut maka belajar merupakan suatu proses aktif memerlukan dorongan dan bimbingan ke arah tercapainya tujuan yang dikehendaki (GBHN, 1999:20). Agar tujuan pendidikan nasional dapat dicapai, maka harus ditunjang dengan kualitas proses pembelajaran yang bermutu yang dilaksanakan di sekolah.

Pendidikan adalah interaksi pribadi di antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi. Belajar adalah suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan yang lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) adalah sebuah mata pelajaran akademik atau aspek dalam proses pendidikan yang berkenaan dengan perkembangan dan kemampuan gerak individu yang sukarela dan berguna, serta berhubungan langsung dengan respon mental dan sosial. Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang

memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

Tujuan dari penjasorkes antara lain: (a) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, (b) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, (c) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar dan (d) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis serta memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil dan memiliki sikap yang positif (Depdiknas, 2006: 163-164).

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Ia merupakan salah satu dari subsistem-subsistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik.

Menurut Toho Cholik dan Ruslan Lutan (dalam Agus Kristiyanto dan Nuruddin Priya Budi Santoso, (2011:111), bahwa pendidikan olahraga merupakan serangkaian materi pelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan rohani peserta didik. Salah satu tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah peningkatan kebugaran jasmani bagi peserta didik serta peningkatan kemampuan gerak dasar yang dimiliki oleh siswa. Maka dari itu pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang utama untuk menunjang prestasi siswa. Salah satu masalah dalam pendidikan jasmani saat ini ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani disekolah-sekolah, kondisi kualitas pembelajaran pendidikan jasmani disekolah masih rendah. Hal ini

disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah terbatasnya sumber-sumber yang digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan efektif sesuai dengan kebutuhan gerak siswa dalam pembelajaran. Salah satunya dalam metode pembelajaran. Kebanyakan guru pendidikan jasmani hanya menekankan atau melihat dari hasil akhir tanpa memperhatikan proses pembelajaran. Hal ini berdampak terhadap siswa karena kurangnya pengetahuan yang diberikan oleh guru sehingga secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap kinerja guru tersebut serta tidak tercapainya tujuan pendidikan jasmani. Hal ini juga akan berdampak terhadap proses pembelajaran siswa yang kurang memperhatikan guru menjelaskan materi pada saat pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang di implementasikan dalam rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah tetap menekankan pada proses aktivitas jasmani dengan materi-materi cabang olahraga, salah satunya adalah cabang bola voli. Olahraga bola voli merupakan salah satu olahraga yang digemari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya lapangan bola voli hampir disetiap lingkungan masyarakat. Faktor penyebab terjadinya masalah tersebut adalah, siswa kurang mendengarkan penjelasan guru yang tidak menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta rendahnya keterampilan pada permainan bola voli terutama materi *passing* bawah.

Faktor lain dari masalah diatas yaitu cara mengajar guru yang monoton sehingga terkesan membosankan bagi para siswa dan selalu menggunakan satu metode mengajar yaitu hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode lain juga bisa digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran serta guru belum bisa menggunakan metode bermain dengan memanfaatkan papan pantul dalam pembelajaran.

Guru pendidikan jasmani masih sangat terbatas dalam menggunakan metode bermain sebagai inovasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga menjadi malas dalam menuangkan kreativitas dalam mengajar, padahal dengan metode bermain sebagai sarana pembelajaran yang murah meriah sangatlah membantu guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi dan siswa juga lebih fokus ketika mengikuti proses belajar karena siswa bisa ikut melihat secara langsung. Ketika peneliti melakukan pengamatan dilapangan ada sekolah yang mempunyai lapangan bola voli dan ada juga yang tidak mempunyai lapangan bola voli. Pada saat peneliti melihat ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semitau Kabupaten Kapuas Hulu peneliti mengamati siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran salah satunya bercanda gurau bersama teman-teman didekatnya. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi *passing* bawah baik teori mau pun praktek. Dengan tujuan lebih mempersempit materi yang disampaikan sehingga siswa lebih mudah untuk memahami dan dapat mengerti penjelasan yang diterangkan oleh guru melalui metode bermain.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semitau Kabupaten Kapuas Hulu hampir keseluruhan siswa bisa melakukan *passing* bawah tetapi gerakannya masih tidak sempurna yaitu gerakan tangan masih tidak lurus sehingga menyebabkan arah bola tidak sesuai dengan yang diinginkan. Pada saat melakukan pengamatan di sekolah tersebut keterampilan siswa dalam melakukan *passing* bawah masih terbatas. Hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain pemahaman siswa terhadap permainan bola voli khususnya pada materi *passing* bawah, siswa kurang bisa memahami teknik dasar dan cara-cara melakukan *passing* bawah, siswa tidak senang permainan bola voli yang monoton dan membosankan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI IPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semitau Kabupaten Kapuas Hulu. Berdasarkan data yang peneliti peroleh keseluruhan siswa kelas XI IPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semitau Kabupaten Kapuas Hulu berjumlah 35 siswa dengan nilai KKM 75.

Siswa yang mendapat nilai KKM 75 berjumlah 8 siswa atau 25%, sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah nilai KKM 75 berjumlah 24 siswa atau 75%.

Dipilihnya metode bermain sebagai inovasi dalam pembelajaran dengan harapan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semitau Kabupaten Kapuas Hulu lebih mudah untuk memahami penjelasan dari guru dan siswa lebih tertarik untuk mempelajari materi Permainan bola voli khususnya *passing* bawah, sehingga apa yang di pahami oleh peserta didik dapat diingat untuk waktu yang lebih lama, manarik dan menyenangkan.

B. Masalah dan Sub Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah Yang Diuraikan Diatas Masalah Umum Dalam Penelitian Ini Adalah “Bagaimanakah Peningkatan Pembelajaran *passing* bawah dengan metode bermain Pada Siswa Kelas XI IPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semitau Kabupaten Kapuas Hulu?

Sesuai dengan masalah umum diatas Sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan metode bermain untuk meningkatkan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI IPA di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semitau Kabupaten Kapuas Hulu?
2. Bagaimana Pelaksanaan metode bermain untuk meningkatkan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI IPA di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semitau Kabupaten Kapuas Hulu?
3. Bagaimana peningkatan pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui metode bermain pada siswa kelas XI IPA di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semitau Kabupaten Kapuas Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli dengan metode bermaian, secara khusus tujuan penelitian untuk memberikan informasi tentang :

1. Perencanaan metode bermain untuk meningkatkan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI IPA di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semitau Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Pelaksanaan metode bermain untuk meningkatkan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI IPA di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semitau Kabupaten Kapuas Hulu.
3. Peningkatan pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui metode bermain pada siswa kelas XI IPA di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semitau Kabupaten Kapuas Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat dalam suatu perkembangan teoritis (keilmuan) dan secara praktis (nyata), adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan inspirasi khususnya dibidang olahraga bola voli.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Untuk meningkatkan kualitas mengajar dan mencoba menerapkan metode bermain sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

b. Siswa

Dengan banyaknya model pembelajaran mereka mendapatkan banyak variasi dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan aktifitas dan kreativitas serta kerjasama dalam pembelajaran.

c. Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai pertimbangan untuk inovasi model pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa.

d. Lembaga

Sebagai pedoman mahasiswa jurusan pendidikan jasmani dibidang olahraga menjadi terobosan baru dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep yang memiliki nilai ganda atau suatu faktor lain yang diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi dan merupakan gejala yang menjadi objek penelitian. Hamid Darmadi (2011:20) menyatakan “Variabel adalah suatu atribut, sifat, aspek dari manusia, gejala, objek, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya”. Sutrisno Hadi (1986:24) mendefenisikan ”variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin memiliki variasi laki-laki dan perempuan, berat badan; karena berat badan memiliki ukuran berat dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi”. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2010:161) menyatakan bahwa variabel adalah ”objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah “Peningkatan pembelajaran bola voli dengan metode bermain menggunakan”, dengan aspek-aspek yaitu :

a. Variabel Tindakan

Agus Kristiyanto (2010:84) menyatakan bahwa judul PTK harus menggambarkan tindakan atau *action* yang dipilih. Artinya variabel yang mempengaruhi munculnya variabel yang lain disebut variabel bebas. Menurut Sugiono (2010 : 15) ,” Variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor – faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada tidaknya atau munculnya variabel lain yang disebut variabel terikat. Adapun variabel tindakan dalam penelitian ini adalah melalui metode bermain.

b. Variabel Masalah

Variabel masalah yang berfungsi menghubungkan variabel satu dengan variabel lain. Hadari Nawawi (2004:57) mengemukakan variabel masalah: “sejumlah gejala atau faktor-faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel tindakan”. Adapun variabel masalah dalam penelitian adalah pembelajaran *passing* bawah bola voli.

2. Defenisi Operasional

Untuk menghindari berbagai penafsiran yang berbeda dalam penelitian perlu dikemukakan penjelasan istilah. Beberapa penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Bermain

Bermain adalah kegiatan yang tidak berpretensi apa-apa, kecuali sebagai luapan ekspresi, pelampiasan ketegangan, atau menirukan peran. Dalam metode bermain ini adalah menggunakan papan pantul. Permainan papan pantul dengan tujuan supaya ketika siswa melakukan *passing* bawah posisi tangan tetap lurus.

b. *Passing* Bawah

Passing dalam permainan bola voli adalah usaha maupun upaya seorang pemain menggunakan teknik tertentu yang bertujuan untuk mengoper bola yang dimainkan kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri. Sedangkan *passing* bawah merupakan teknik dasar yang paling penting dalam permainan bola voli karena *passing* bawah adalah upaya seorang pemain untuk mengoper bola kepada teman satu regunya dalam permainan bola voli.

F. Hipotesis Tindakan

Dalam suatu penelitian, perumusan hipotesis sangat diperlukan guna untuk memberikan asumsi atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang dimunculkan. menurut Margono (2005:67) menyatakan bahwa “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang sifatnya sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus dibuktikan kebenarannya melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan metode bermain dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semitau Kabupaten Kapuas Hulu.